

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Karya Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami untuk memahami fenomena dengan berbagai teknik (Fadli, 2021). Pendekatan deskriptif fokus pada penggambaran mendalam fenomena tanpa intervensi, dengan data berupa deskripsi kata-kata yang merefleksikan perilaku subjek. Studi kasus mengkaji fenomena nyata dalam konteks sehari-hari menggunakan berbagai sumber bukti, terutama saat batas antara fenomena dan konteks tidak jelas (I. N. Sari et al., 2022).

3.2 Subjek Studi Kasus

Kriteria inklusi dan eksklusi untuk subjek studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien diabetes melitus tipe 2 berusia antara 18 hingga 65 tahun
 - b. Pasien yang bersedia menjadi responden dan memberikan persetujuan (*informed consent*)
 - c. Pasien yang mampu berkomunikasi secara verbal
 - d. Pasien yang memiliki dan dapat menggunakan handphone atau perangkat digital untuk mengakses *e-flashcard*
2. Kriteria eksklusi
 - a. Pasien yang menolak intervensi
 - b. Pasien dengan gangguan penglihatan berat yang tidak dapat diperbaiki
 - c. Mengalami gangguan kognitif atau mental (misalnya demensia, gangguan psikotik)
 - d. Tidak memiliki akses atau kemampuan menggunakan perangkat digital

- e. Sedang dalam kondisi akut atau komplikasi berat yang mengganggu proses edukasi

3.3 Fokus Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini menitikberatkan pada penerapan DSME menggunakan media *e-flashcard* pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Bakunase. Dengan menggunakan *e-flashcard* sebagai media, diharapkan DSME dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai cara mengelola diabetes melitus tipe II secara mandiri.

3.4 Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3.1
Definisi Operasional

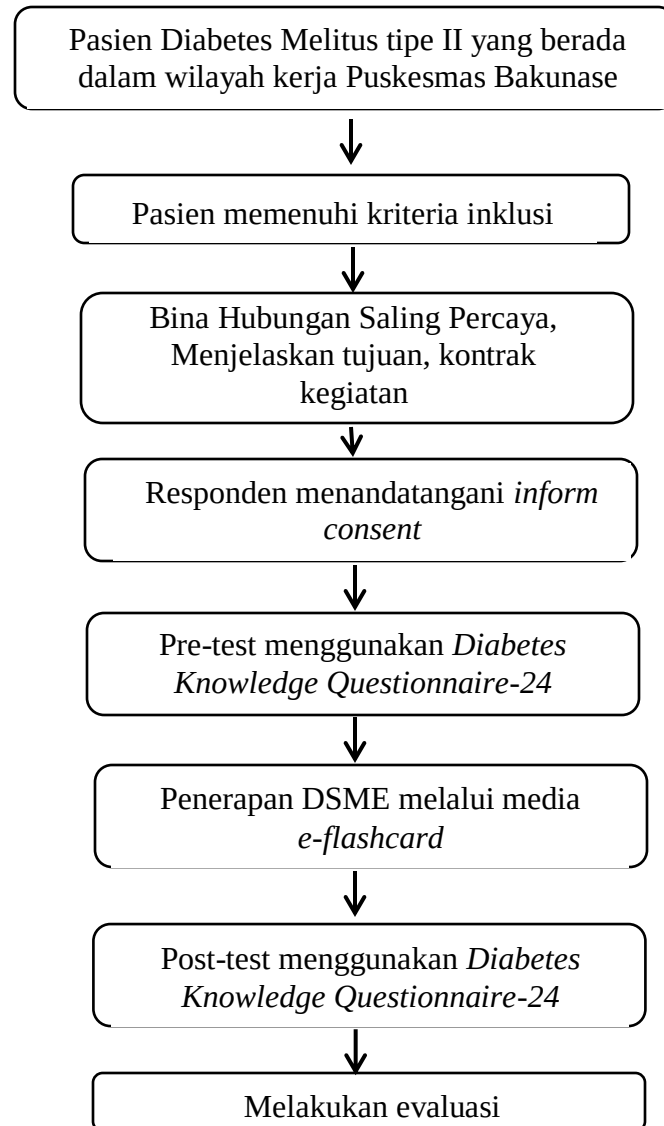
No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil
1.	Penerapan <i>Diabetes Self Management Education</i> (DSME)	Tindakan Edukasi terstruktur untuk membantu pasien diabetes tipe II mengelola penyakit secara mandiri	-	-
2.	<i>E-Flashcard</i>	Media pembelajaran berbasis teknologi berupa kartu digital bergambar yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai manajemen diabetes melitus tipe 2	Link tautan <i>e-flashcard</i> : https://www.canva.com/design/DAF6OoB62oI/12hjsfmhpxSUmBqv7N56fA/edit?utm_content=DAF6OoB62oI&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton	-
3.	Tingkat Pengetahuan	Seluruh pengetahuan pasien diabetes tipe II dalam mengatur penyakitnya secara mandiri.	<i>Diabetes Knowledge Questionnaire-24</i> Skor : Benar = 4,16 Salah = 0 Kategori	Peningkatan skor pengetahuan menjadi tinggi setelah pemberian intervensi

			pertanyaan : 1. Penyebab dan faktor risiko DM : 4 pertanyaan 2. Klasifikasi dan diagnosis : 3 pertanyaan 3. Pengobatan dan pengelolaan DM : 4 pertanyaan 4. Perawatan diri dan pencegahan DM : 5 pertanyaan 5. Komplikasi dan dampak jangka panjang DM : 4 pertanyaan 6. Pengetahuan umum tentang DM : 4 pertanyaan	Kategori tingkat pengetahuan: 1. Baik : skor 76-100 2. Cukup : skor 56-75 3. Kurang : skor < 55
--	--	--	---	---

3.5 Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah media *e-flashcard*, dan *Diabetes Knowledge Questionnaire-24 (DKQ-24)*.

3.6 Prosedur Pengambilan Data



3.7 Tempat dan Waktu Pengambilan Data Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di rumah pasien yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bakunase, Kota Kupang, pada bulan Juli 2025.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner *Diabetes Knowledge Questionnaire-24* (DKQ-24) yang diberikan sebelum dan setelah intervensi. Analisis difokuskan pada perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai manajemen mandiri diabetes melitus.

Data dari DKQ-24 dianalisis dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* yang kemudian disajikan di dalam bentuk tabel untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan. Skor kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu baik (skor 76-100), cukup (skor 56-75), dan kurang (skor < 55).

3.9 Etika Studi Kasus

Etika penelitian adalah sikap dan perilaku yang harus dijunjung tinggi oleh peneliti sesuai dengan prinsip ilmiah. Beberapa aspek etika yang harus diperhatikan meliputi :

1. *Informed consent*

Responden harus mendapat informasi lengkap tentang tujuan penelitian dan bebas memilih untuk ikut atau tidak.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Identitas responden dirahasiakan dengan mengganti nama lengkap menggunakan inisial atau kode dalam data dan laporan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan semua data dan informasi selama penelitian. Hanya data yang sudah dianalisis yang dipublikasikan.

4. *Justice and Inclusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

Responden diperlakukan adil tanpa diskriminasi, dan peneliti harus menciptakan lingkungan transparan dengan penjelasan yang jelas.